

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai bagi perkembangan kemampuan peserta didik. Kurikulum memegang kedudukan penting dalam pendidikan karena merupakan pedoman dalam penentuan arah, isi, dan tujuan pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan. Di dalam sebuah kurikulum terdapat beberapa sebaran mata pelajaran salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi setiap peserta didik karena dengan mempelajari bahasa Indonesia mereka dapat menggunakan bahasa Indonesia itu sendiri dengan baik benar. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa sekarang ini mata pelajaran bahasa Indonesia telah memiliki kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran bahasa Indonesia telah diajarkan di sekolah sebanyak empat jam pelajaran setiap minggunya. Di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dituntut dari setiap peserta didik. Adapun keempat keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dialami siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa di atas khususnya keterampilan membaca.

Keterampilan membaca harus dikembangkan oleh setiap peserta didik. Dalam aspek keterampilan membaca ditemukan sebuah aspek pembelajaran yaitu mengenai karya sastra. Karya sastra merupakan hasil daya cipta manusia baik secara lisan maupun tulisan yang memiliki ciri

seperti keartistikan, keestetikaan dan keindahan dalam mengungkapkan isinya. Setiap karya sastra dalam wujud apapun pada hakikatnya adalah suatu media untuk komunikasi atau dialog dengan penciptanya namun harapan itu tidak selalu terwujud karena adanya perbedaan dunia sastra bahasa yang diciptakan oleh para sastrawan.

Menyimpulkan teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Kemampuan membaca dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Membaca dan memahami dengan baik dan benar sangat berperan penting dalam membentuk anak mempelajari berbagai hal. Dengan demikian, siswa mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca sehingga peserta didik akan mempunyai kemampuan mengapresiasi. Tarigan (2008 : 11), “Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil Broughton”. Menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aspek menyimpulkan teks prosedur. Kosasih (2014: 67), “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan, teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Mahsun (2014: 30), “Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur”. Dalam KBBI (Sunendar2008: 360) dijelaskan bahwa “Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah”.

Lemahnya kemampuan membaca siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan

rendahnya kemampuan menyimpulkan teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur teks prosedur yang masih rendah, ciri kebahasaan yang masih rendah, kurangnya minat membaca siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan dan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam mengerjakan teks prosedur.

Dari faktor diatas, yang akan dikaji adalah faktor eksternal (strategi guru dalam mengajar). Dalam mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa menjadi bosan kurang aktif dalam menyimpulkan khususnya menyimpulkan teks prosedur.

Keterampilan membaca selama ini dipengaruhi kualitas proses belajar mengajar, dimana selama ini kebanyakan guru mengenalkan kemampuan berbicara dengan model pembelajaran ekspositori. Dalam pembelajaran model seperti ini guru yang menjadi otoritas yang begitu besar dimana guru menjadi pusat perhatian dari awal pembelajaran sampai akhir, sehingga menjadi sosok yang membosankan. Jika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa hanya mendengar, mencatat, diam, dan hafal saat ulangan bagaimana menyimpulkan suatu proses cara pembuatan dapat ditunjukkan. Akibatnya siswa akan merasa bosan dan otomatis aktivitas dan hasil pembelajaran pun tiap hari makin menurun.

Sehubungan dengan itu perlu diciptakan suasana yang lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dalam kemampuan membaca. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta sehingga tercipta dinamika suatu proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar terjadi secara efisien dan efektif hendaklah seorang guru mampu memilih cara yang tepat dan model yang tepat pada materi yang diajarkan agar tercapai aktivitas dan hasil belajar siswa yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model

pembelajaran yang dapat dipakai guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah model pembelajaran Inovatif tipe *Probing Prompting*.

Model *Probing Prompting* telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran dari matematika, bahasa, sampai ilmu-ilmu sosial, dan cocok diterapkan untuk semua tingkatan usia didik anak. Karena model *Probing Prompting* ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep sulit, serta berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai aktivitas belajar sesuai harapan. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan tersebut dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak mengetahui struktur teks prosedur.
2. Siswa tidak mengetahui ciri kebahasaan teks prosedur.
3. Lemahnya kemampuan membaca siswa.
4. Rendahnya kemampuan menyimpulkan teks bacaan.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan.

6. Kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan dalam mengerjakan teks prosedur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Penggunaan Model Probing Prompting Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019.*”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan tersebut dapat diambil rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan teks prosedur sebelum menggunakan model *probing prompting*?
2. Bagaimana kemampuan Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan teks prosedur sesudah menggunakan model *probing prompting*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model *probing prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan teks prosedur terhadap siswa kelas VII SMP Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan teks prosedur sebelum menggunakan model *Probing Prompting*.
2. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menyimpulkan teks prosedur sesudah menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Probing Prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan teks prosedur terhadap siswa kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan Labuhan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyimpulkan teks prosedur dengan penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran menyimpulkan teks prosedur.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan teks prosedur.
2. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menyimpulkan teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata /atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah.
4. Bagi penulis, penelitian bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan variabel penelitiannya. Teori-teori yang akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas uraian. Sehingga teori-teori yang digunakan akan dibahas peneliti pada bagian ini dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang digunakan.

2.1.1 Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Dadang Sunendar (2007:849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Kemudian, menurut Surakhmad (1982:7), “Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang disekelilingnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat memberikan suatu perubahan.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran Model *Probing Prompting*

Model pembelajaran dapat dijadikan sebuah strategi dalam proses belajar mengajar peserta didik, dalam subbab ini akan membahas salah satu model pembelajaran tersebut.

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Usaha mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tentu diperlukan. Salah satunya dengan mengubah model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Trianto (2010:51), “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Joice, dkk dalam (Trianto 2010:52),

“Model pembelajaran salah satu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.”

Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu, maka pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang

diajarkan sangatlah penting agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu cara yang dijadikan pedoman oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memahami konsep yang diajarkan guru, maka tidak menutup kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

2.1.2.2 Pengertian Model *Probing Prompting*

Model *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya-jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak biasa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya-jawab.

Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan. Untuk pengurangan kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Dan juga tak lupa, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa dia sedang belajar dan telah berpartisipasi.

Menurut Aris Shoimin (2016:126), "Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* ini, kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi

bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suasana menyenangkan dan bernada lembut. Ada canda, senyum dan ceria serta jawaban siswa yang salah harus tetap dihargai karena salah adalah ciri bahwa sedang belajar dan telah berpartisipasi.

Aris Shoimin (2008:81),

“Strategi belajar dengan *cooperatif learning* ini khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran”. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku social. Siswa dimotivasi untuk berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling bertukar pendapat (*sharing ideas*).

Langkah-langkah dalam pembelajaran *kooperatif* meliputi:

1. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
2. Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
3. Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok.

Sementara itu Slavin (dalam Aris Shoimin 82:12) membedakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* yaitu penghargaan kelompok, pertanggung-jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

2.1.2.3 Langkah-langkah Model *Probing Prompting*

Aris Shoimin (2014:127) Model Pembelajaran *Probing Prompting* memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memerhatikan gambar, rumus, atau situasi yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.

3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawaban nya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami seluruh siswa.

Pola umum dalam pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting* melalui tiga tahapan (Rosnawati, 2008:24) adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal: Guru menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan model *probing prompting*. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi, dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai siswa, langkah yang keenam dari tahapan model *probing* tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi siswa, pola *probing* cukup tiga langkah, yaitu langkah 1,2, dan 3.
2. Kegiatan inti: pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan model *probing prompting*.
3. Kegiatan akhir: model *probing prompting* digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.

2.1.2.4 Keunggulan dan Kelemahan Model *Probing Prompting*

Aris Shoimin (2014:128) Model Pembelajaran *Probing Prompting* memiliki keunggulan sebagai berikut.

1. Mendorong siswa aktif berpikir.

2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan.
4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang rebut atau ketika sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
5. Sebagai cara meninjau kembali (*review*) bahan pelajaran yang lampau.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.
7. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

Aris Shoimin (2014:129) Model Pembelajaran ini memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
2. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
4. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
5. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
6. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan diri, misalnya guru meminta siswanya menjawab persis seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

2.1.3 Menyimpulkan

Dalam subbab berikut ini akan memuat tentang pengertian menyimpulkan, cara menyimpulkan dan tujuan menyimpulkan.

2.1.3.1 Pengertian Menyimpulkan

Dalam membaca apa saja, hendaklah kita mampu menyimpulkan isinya atau inti dari bacaan itu. Apabila kita membaca untuk menyimpulkan isinya dengan sendirinya detail akan terurus. Isi atau inti bacaan dapat ditemukan di semua bagian teks. Teks prosedur secara

keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang agak spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik lagi dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik. Suatu gagasan atau ide pokok bukanlah sekadar informasi dan gagasan utama harus lebih dari semata-mata suatu topik. Ahmadi (2004:72) mengatakan, “Suatu gagasan utama adalah suatu topik plus hubungan-hubungan informasi yang kuat, yang mengubah suatu informasi mengenai topik menjadi sesuatu yang berharga untuk dikatakan”. Dengan demikian, suatu gagasan utama atau ide pokok harus menciptakan hubungan antara beberapa butir informasi. Gagasan utama atau ide pokok harus mencakup baik informasi maupun hubungan-hubungan. Sementara Ramlan (1996: 54), “Gagasan utama atau ide pokok adalah kalimat yang menjadi inti paragraf, biasanya gagasan ini masih umum dan diperlukan kalimat penjelas”.

Tarigan, (2008 : 11), “Menyimpulkan bermula dari kata (*simpul +kan*) yang artinya mengikatkan hingga menjadi simpul. Dalam menyimpulkan juga ada kata “mengikhtisarkan” yaitu (menetapkan, mencarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (teks prosedur, dan sebagainya) *misalnya: ia menyimpulkan bahwa dalam teks prosedur mencakup tentang berbagai cara pembuatan kuliner serta cara memainkan alat musik.*

Tarigan (2008 : 11), “Simpulan adalah sesuatu yang disimpulkan atau dikaitkan, hasil dari menyimpulkan dan kesimpulan”. Simpul yang benar adalah dari kata kesimpulan. Simpul itu adalah akhir dari pembahasan. Kesimpulan itu rangkuman dari sebuah bacaan, kesimpulan juga berarti isi pokok pikiran dari sebuah paragraf atau bacaan. Berarti perbedaannya adalah kesimpulan itu adalah rangkuman tapi simpulan adalah akhir dari pembahasan.

Menyimpulkan teks prosedur adalah kegiatan merangkai gagasan-gagasan pokok pembicaraan dari uraian panjang teks menjadi ringkasan yang runtut dan mudah dipahami. Untuk dapat menyimpulkan teks prosedur perlu membaca teks tersebut serta mencatat informasi-informasi yang ada didalam teks. Pada tulisan ini hanya membahas mengenai menyimpulkan langkah-langkah teks prosedur.

2.1.3.2 Cara Menyimpulkan

Tarigan (2008 : 11) dalam menyimpulkan ada beberapa cara menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Kesimpulan adalah intisari dari sebuah teks atau langkah. Agar dapat menyimpulkan maka kita harus membaca seluruh teks bacaan. Selain itu, kita bias menuliskan ringkasan urutan langkah teks dengan bahasa sendiri!
2. Cara membuat penutup teks prosedur adalah dengan merujuk kembali ke hal-hal pokok yang disebutkan dalam pendahuluan dan ulang kembali dengan kata yang lain (sinonim) atau ucapan selamat atau memotivasi orang untuk melakukan. Ucapan selamat menikmati keindahan, kenyamanan, kelezatan, hasil kegiatan yang dilakukan.

Contoh:

1. Ternyata mudah membuat masakan tradisional yang satu ini. Kue lezat siap dinikmati.
2. Tidak serumit yang kita bayangkan ya, ternyata mudah bukan menjaga kesehatan sambil bekerja.
3. Dengan senam ringan, hidup sehat tetap bias diusahakan di tengah pekerjaan yang padat.
4. Sederhana; mudah dibuat atau dilakukan.

5. Tidak memakan waktu dengan cepat.
6. Praktis: bermanfaat.
7. Atraktif: bagus, cantik, indah, unik.
8. Ekonomis, hemat: tidak mahal/murah.
9. Menyenangkan: mengasyikkan.
10. Merangsang selera: lezat.
11. Bergizi: menyehatkan

2.1.3.3 Tujuan Simpulan

Ahmadi (2004:72) Dalam menyimpulkanada beberapa tujuan simpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menyegarkan kembali butir-butir inti pokok pikiran yang telah dipaparkan.
2. Mengambil inti sari dari sebuah teks bacaan.
3. Menanggapi suatu dari teks paragraf.
4. Agar dapat mengetahui bagian mana saja yang paling penting atau inti sari dari suatu cerita.

2.1.4 Teks Prosedur

Dalam sub-bab ini akan membahas mengidentifikasi ciri teks prosedur, mengidentifikasi tujuan teks prosedur, mengidentifikasi bahasa dalam teks prosedur, mengidentifikasi jenis teks prosedur, pengertian teks prosedur, tujuan pembelajaran teks prosedur, struktur teks prosedur, ciri umum teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur, bentuk penyajian langkah, penggunaan kata penghubung pada langkah, penggunaan kalimat perintah, saran, larangan pada langkah,

menyimpulkan isi teks prosedur, menyimpulkan urutan langkah teks prosedur, memperagakan hasil simpulan teks prosedur dan menelaah struktur dan bahasa pada teks prosedur.

2.1.4.1 Mewariskan Budaya Melalui Teks Prosedur

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan teks petunjuk, panduan, atau intruksi. Teks jenis ini membantu kita memahami hal yang belum kita ketahui. Jika membuat teks semacam itu, kita membantu orang lain memahami hal yang belum mereka ketahui.

2.1.4.1.1 Mengidentifikasi Ciri Teks Prosedur

Titik Harsiati, Agus Trianto (Buku Guru Bahasa Indonesia:2017:38) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Agar kegiatan dapat secara tepat dan akurat, serta diperoleh hasil maksimal, diperlukan prinsip-prinsip menyajikan teks prosedur. Ada beberapa jenis teks prosedur untuk mengetahuinya lakukan kegiatan berikut!

2.1.4.1.2 Mengidentifikasi Tujuan Teks Prosedur

Agus Trianto (Buku Guru Bahasa Indonesia: 2017:38) menjelaskan salah satu cara memainkan alat musik daerah.

1. Cara Memainkan Angklung

Angklung merupakan warisan seni tradisional Indonesia. Sebagai warisan seni sangat berharga, kita hendaknya belajar memainkan angklung:

- a. Pegang angklung dengan tangan kiri. Pegang angklung dengan cara memegang simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horizontal (yang berada ditengah), sehingga angklung dipegang tepat ditengah-tengah.
- b. Pegang angklung dengan genggaman tangan dan telapak tangan menghadap keatas atau kebawah.
- c. Posisikan angklung yang dipegang tegak dan sejajar dengan tubuh.
- d. Pegang ujung tabung besar angklung (horizontal) dengan tangan kanan dan getarkan kekiri dan kekanan, dengan posisi angklung tetap tegak (horizontal), tidak miring agar suara angklung-angklung rata dan nyaring untuk didengar.
- e. Seketika angklung digetarkan, sebaiknya dilakukan dengan frekuensi getaran yang cukup sering sehingga angklung lebih halus dan rata.
- f. Memainkan angklung sambil berdiri agar hasil permainan lebih baik.

2.1.4.1.3 Mengidentifikasi Bahasa dalam Teks Prosedur

Trianto (Buku Guru Bahasa Indonesia:2017:39) menjelaskan ada beberapa bahasa dalam teks prosedur.

- a. Menggunakan kalimat perintah, saran, larangan pada teks.
- b. Menggunakan kata yang menunjukkan ukuran.
- c. Menggunakan kata sifat untuk menandai suatu kondisi.

2.1.4.1.4 Mengidentifikasi Jenis Teks Prosedur

Titik Harsiati, Agus Trianto (Buku Guru Bahasa Indonesia: 2017:39) menjelaskan ada beberapa jenis teks prosedur, dari segi tujuannya teks prosedur adalah memandu orang untuk bisa melakukan sesuai prosedur untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu sesuai prosedur untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu.

a. Teks Prosedur Sederhana

Prosedur yang dapat ditempuh hanya dengan dua atau tiga langkah saja. Contoh: Prosedur mengoperasikan setrika.

b. Teks Prosedur Kompleks

Prosedur yang terdiri atas banyak langkah dan langkah-langkah tersebut berjenjang dengan sublangkah pada setiap langkahnya. Contoh: prosedur tentang terkena tilang.

c. Protokol

Prosedur yang langkah-langkahnya tidak terlalu ketat/rumit dan mudah dipahami.

2.1.4.2 Pengertian Teks Prosedur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:Dadang Sunendar) prosedur merupakan tahapan kegiatan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu aktivitas sesuai tujuan yang diinginkan. Teks prosedur adalah sebuah panduan tentang bagaimana sesuatu dikerjakan lewat langkah atau tahapan tertentu. Informasi yang tersaji dalam teks prosedur dijabarkan secara berurut dan logis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan untuk menerapkan prinsip, bahwa bahasa dipandang sebagai teks bukan sekedar kumpulan kata atau kaidah kebahasaan dalam menggunakan makna, bahasa tidak dilepas dari konteks, bahasa sebagai sarana

pembentukan kemampuan berpikir manusia. Melalui prinsip-prinsip ini kemudian diperkenalkan kepada siswa bahwa terdapat banyak jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa.

Depdiknas (2007), “Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang”. Maka teks biasa disamakan dengan naskah. Teks dapat direalisasikan oleh berbagai unit tata bahasa, seperti kata, frasa, klausa, kalimat, paragraph, dan bentuk-bentuk karangan yang lebih lengkap. Berarti teks berupa paragraf, kalimat, klausa, grup atau bunyi.

Menurut Halliday dan Ruqiyah dalam (Mahsun 2014:1), “Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa”. Itu sebabnya, teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Dengan adanya prosedur, kehidupan manusia sehari-hari menjadi lebih teratur. Agar hal tersebut dapat terwujud, didalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menguasai kemampuan menyimpulkan teks prosedur.

Kemendikbud (2013:36) menyatakan “Teks Prosedur berisi langkah-langkah atau tahap yang ditempuh dalam mencapai tujuan”. Hal senada dikemukakan oleh Kosasih (2014:67), “Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu”.

2.1.4.3 Tujuan Pembelajaran Teks Prosedur

Kosasih (2014:67), “Tujuan penulisan teks prosedur merupakan untuk membantu pembaca atau pendengar untuk memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat”. Tujuan teks prosedur yaitu menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan untuk

membantu pembaca agar dapat melakukan/membuat sesuatu dengan tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

2.1.4.4 Struktur Teks Prosedur

Depdiknas (2007:1092) menyatakan, “Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun”. Demikian halnya di dalam teks prosedur terdapat struktur yang membangun teks prosedur. Adapun struktur dalam penulisan teks prosedur menurut Priyatni (2014:87) menyatakan bahwa struktur teks prosedur adalah sebagai berikut.

1. Judul
 - a. Dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan.
 - b. Dapat berupa cara melakukan/menggunakan sesuatu.
2. Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan
 - a. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan
 - b. Dapat berupa paragraph pengantar yang menyatakan tujuan penulisan
3. Bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur
 - a. Dapat berupa daftar/rincian
 - b. Dapat berupa paragraph
 - c. Pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat
4. Prosedur/tahapan dengan urutan yang benar
 - a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran

- b. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan: pertama, kedua, ketiga, dst
- c. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu: sekarang, kemudian, setelah itu, dst
- d. Tahapan biasanya dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah: tambahkan, aduk, tiriskan.

Adapun struktur teks prosedur menurut Kemendikbud (2013:59) yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan yang akan dicapai

Berisi tentang judul dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang ingin dicapai (dapat berupa judul)

2. Langkah-langkah

Berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah ini merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya.

2.1.4.5 Ciri Umum Teks Prosedur

Menurut Zainal Arifin (sragen 2017:24) mengemukakan ciri umum teks prosedur adalah sebagai berikut.

- 1. Menggunakan pola kalimat perintah (imperative).
- 2. Menggunakan kata kerja aktif.
- 3. Menggunakan kata-kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
- 4. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat, dan cara yang akurat.
- 5. Memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.

2.1.4.6 Ciri Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Kemendikbud (2013:48-52), ciri-ciri kebahasaan teks prosedur dapat dilihat dari penggunaannya.

(1) Kata penghubung waktu (Konjungsi Temporal) Kata penghubung disebut juga konjungsi atau kata sambung, yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat (Hasan Alwi, dkk 2003:296). Adapun yang merupakan bagian dari konjungsi temporal adalah adanya kata sesudah, sebelum, lalu, kemudian, dan setelah itu. (2) Pronomina (kata ganti benda) adalah kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda, seperti aku, engkau, dia. Pronomina terdiri atas empat bagian yaitu: pronomina persona (kata ganti diri), pronomina demonstrative (kata ganti petunjuk), pronominal interogatif (kata ganti tanya), dan pronominal tak tentu. Contoh: jika pengendara melakukan pelanggaran, tentu pihak yang berwajib menilainya. (3) Verba (kata kerja) adalah suatu jenis kata yang menyatakan suatu perbuatan. Kata kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kata kerja transitif dan kata kerja intransitif. Kata kerja transitif adalah kata kerja yang selalu diikuti oleh unsur subjek. Contoh: membawa, membaca, membunuh. Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang tidak memerlukan pelengkap, contoh: tidur. (4) Menggunakan Kalimat perintah disebut juga kalimat imperatif. Pada teks prosedur terdapat kalimat perintah atau kalimat imperative yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan.

2.1.4.7 Bentuk Penyajian Langkah-langkah

1. Langkah dalam bentuk teks prosedur biasa disajikan dalam dua bentuk kedua, ketiga....., dan;
2. Dalam bentuk penomoran pada setiap langkah dengan urutan kebawah.

2.1.4.8 Penggunaan Kata Penghubung pada Langkah

1. Menyatakan waktu: kemudian, ketika, sebelum, sementara, sesudah itu.
2. Menyatakan tujuan: supaya, untuk, agar (untuk mencapai hasil terbaik panggang dengan api kecil sekitar 10menit).

3. Menyatakan urutan: pertama, kedua, ketiga.

2.1.4.9 Penggunaan Kalimat Perintah, Saran, Larangan dalam Langkah-langkah

1. Perintah: lakukan ini, lakukan itu
2. Dengan saran: untuk mencapai hasil terbaik sebaiknya lakukan ini
3. Peringatan: hindari, jangan lakukan
4. Konjungsi (kata sambung) urutan langkah-langkah: pertama, kedua, kemudian, berikutnya, setelah ini, setelah melakukan ini
5. Untuk memberi batasan digunakan konjungsi (sampai, hingga, dengan diaduk terus)
6. Terdapat pelesapan karena banyak hal yang sama sehingga terlalu banyak kalau tidak dilesapkan.

2.1.4.10 Menyimpulkan Isi Teks Prosedur

Sebelumnya, kamu sudah memahami karakteristik teks prosedur. Pengetahuan tersebut akan mempermudahmu dalam menentukan suatu teks prosedur atau tidak. Isi teks prosedur itupun perlu kamu pahami dengan baik agar informasi yang hendak disampaikan dapat dimaknai dengan tepat. Disamping itu, pemahaman informasi yang tepat akan mempermudahmu untuk memperhatikan langkah-langkah yang terdapat dalam teks prosedur.

Titik Harsiati, Agus Trianto (buku Guru Bahasa Indonesia:2017) menyatakan bahwa, Menyimpulkan isi teks prosedur dilakukan dengan memahami terlebih dahulu informasi pada setiap paragraf. Setiap paragraf menunjukkan informasi yang berbeda-beda. Informasi-informasi tersebut merupakan hal pokok yang terdapat dalam paragraf. Berdasarkan hal pokok tersebut,

kamu dapat menyimpulkan isi teks prosedur yang dibaca dan memaknai isi teks tersebut secara keseluruhan.

2.1.4.11 Menelaah Struktur dan Bahasa pada Teks Prosedur

Depdiknas (2017:1092), Setelah mengidentifikasi karakteristik dan menyimpulkan isi teks prosedur pembelajaran selanjutnya adalah menyusun teks prosedur. Agar pemahaman meningkat, cermati uraian berikut.

1. Struktur Teks Prosedur

- a. Struktur teks merupakan bagian atau cara teks tersebut dibangun. Mungkin masih banyak yang belum tahu kalau struktur teks prosedur disusun oleh bagian tujuan, bagian material, dan diikuti oleh bagian langkah-langkah.
- b. Bagian tujuan, berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul).

Bagian ini menyebutkan apa yang dibuat atau dilakukan. Pada bagian ini penulis mencoba menangkap minat pembaca pada produk atau kegiatan yang akan dibuat panduannya, dengan menggunakan pilihan kata yang mampu menarik perhatian dan hindari ungkapan negatif seperti “susah dilaksanakan” atau akan memakan waktu lama”.

- c. Bagian material, berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, namun tidak semua, namun tidak semua teks prosedur terdapat bagian (umumnya terdapat dalam resep makanan).

Teks prosedur cara membuat sesuatu diperlukan alat dan bahan. Misalnya resep makanan, membuat hiasan, atau membuat yang lain. Alat dan bahan dirinci sampai ukuran yang akurat karena untuk menghasilkan produk yang baik.

d. Bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Bagian ini biasanya tidak dapat diubah urutannya.

Langkah-langkah dalam teks prosedur merupakan inti dari tujuan teks prosedur. Langkah-langkah berisi tahapan-tahapan kegiatan/urutan kronologis (termasuk hal yang perlu diperhatikan; jika panduan untuk permainan, berikan aturan permainannya).

Contoh:

Cara Membuat Bubur Manado		
Menu sarapan super sehat dan kaya serat. Penambahan singkong dan ubi ungu, selain untuk memperkaya warna dan gizinya, juga membuat tekstur bubur beras merah lebih pulen		<i>Tujuan</i>
<i>Urutan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didihkan air, masukkan berurutan nasi merah, singkong, ubi, jagung pipil dan serai. Aduk sampai bubur mengental. 2. Tambahkan kangkung dan bayam, aduk beberapa saat, jangan sampai terlalu layu. 3. Angkat dan hidangkan panas, 	<i>Langkah</i>

<p><i>langkah secara rinci per tahap</i></p>	<p>ditemani ikan asin dan kerupuk.</p>	
<p><i>Bagian lain penekanan pada keuntungan dan ucapan selamat</i></p>	<p>Mudah, murah, dan sekaligus sehat. Sarapan sehat dengan menu makanan tradisional yang telah dikreasikan. Selamat mencoba!</p>	<p><i>Penutup</i></p>

2. Kaidah kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Kemendikbud (2013:48-52) mengemukakan kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu sebagai berikut:

a. Menggunakan Kata Bilangan

Kata Bilangan merupakan kata yang menunjukkan jumlah benda atau urutan. Dalam teks prosedur, kata bilangan digunakan untuk menunjukkan urutan setiap langkah yang ditandai dengan penomoran atau bilangan urutan, seperti pertama, kedua dan ketiga.

b. Menggunakan kalimat perintah

c. Menggunakan konjungsi pengurutan

Konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kata, klausa, dan kalimat urutan beberapa kejadian atau peristiwa secara kronologis. Kata-kata yang termasuk konjungsi pengurutan, antara lain sudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, dan setelah itu.

2.1.4.12 Kerangka Konseptual

Menyimpulkan teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur.

Model pembelajaran *probing prompting* ini unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep sulit, serta berguna untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai aktivitas belajar sesuai harapan. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar.

Dengan mengemukakan model pembelajaran *probing prompting*, kegiatan siswa terutama menyimpulkan teks prosedur menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Proses *probing prompting* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan.

2.1.4.13 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang perlu dikaji kebenaran data penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:96)

yang menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Adanya pengaruh model pembelajarann *probing prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan LABUHAN Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Swasta Santo Paulus Medan LABUHAN Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu masalah dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Metode penelitian yang tepat diharapkan dapat menjawab tentang permasalahan yang ada. Berhasil tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Alasan menggunakan penelitian eksperimen karena ada sesuatu metode yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2009:6) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santo Paulus tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut.

- a. SMP Santo Paulus Medan Labuhan dapat mewakili jenis sekolah formal tingkat menengah pertama.
- b. SMP Santo Paulus Medan Labuhan belum pernah dilakukan penelitian dengan masalah yang sama.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		Maret					April				Mei				Juni				Juli				Agustus						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ACC Judul	■																											
2	Penyusunan proposal		■	■	■																								
3	Bimbingan Dosen I				■	■	■																						
4	Bimbingan Dosen 2							■	■																				
5	ACC Proposal									■																			
6	Seminar										■	■	■	■															
7	Observasi															■	■												
8	Penelitian																				■	■							
9	Pengelolaan Data																						■						
10	Bimbingan																						■	■					

Sampel adalah suatu kelompok kecil yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:297), “Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalkan penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai atau organisasi yang bergerak didalam wilayah itu, jumlah guru dan murid disekolah tertentu dan lain sebagainya.”

Arikunto juga mengatakan bahwa, “Jika populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua hingga penelitian nya merupakan penelitian populasi. Jadi jika banyak siswa kurang dari 100 siswa maka tidak dibutuhkan sampel. Selanjutnya, jika populasi lebih dari 100 siswa maka sampel yang diambil antara 10-20% atau 20-25%.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh maka sampel penelitiannya diambil secara acak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari 120 siswa yaitu 36 orang. Sehingga sampel penelitian diambil 12 orang setiap kelas. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah sampel *random sampling*. Dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun langkah yang akan ditempuh dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan nomor sesuai dengan jumlah siswa
2. Kertas yang telah berisi nomor digulung dan dimasukkan ke dalam tabung.
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok lalu diambil satu per satu.
4. Setelah itu nomor yang keluar disesuaikan dengan nomor absen dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Desain Eksperimen

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *Pre-Experimental Design* pada *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arikunto (2013:124) dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi sebelum melakukan eksperimen (O_1) yang disebut sebagai *pre-test* kemudian observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *post-test*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$

Tabel 3.3
Design Eksperimen

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh model pembelajaran model *probing prompting* terhadap menyimpulkan teks prosedur = ($O_1 - O_2$)

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:147-148),

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur penelitian ini disebut adalah instrumen penelitian.” Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut disesuaikan pada aspek-aspek yang telah diteliti pada tujuan penelitian. Pada test ini dibentuk dalam dua kategori yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk menjaring data terhadap test awal dengan instruksi yaitu siswa ditugaskan menulis sebuah teks prosedur berdasarkan pengalaman yang diberikan tanpa menggunakan model pembelajaran *probing prompting*. Sedangkan *post-test* digunakan untuk menjaring data terhadap kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan pengalaman yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menyimpulkan teks prosedur dengan instrumen penelitian test adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Aspek Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Teks Prosedur

No.	Aspek Yang Dinilai	Descriptor	Indikator dan Penilaian	Skor
-----	--------------------	------------	-------------------------	------

1.	Pilihan kata (Diksi)	a. Pilihan kata sangat tepat	a. Sangat baik	5
		b. Pilihan kata tepat	b. Baik	4
		c. Pilihan kata cukup tepat	c. Cukup baik	3
		d. Pilihan kata kurang tepat	d. Kurang baik	2
		e. Pilihan kata tidak tepat	e. Tidak baik	1
2.	Langkah-langkah	a. Langkah-langkah sangat tepat	a. Sangat baik	5
		b. Langkah-langkah tepat	b. Baik	4
		c. Langkah-langkah cukup tepat	c. Cukup baik	3
		d. Langkah-langkah kurang tepat	d. Kurang baik	2
		e. Langkah-langkah tidak tepat	e. Tidak baik	1

3.	Tujuan yang dicapai	<p>a. Tujuan yang akan dicapai sangat tepat</p> <p>b. Tujuan yang akan dicapai tepat</p> <p>c. Tujuan yang akan dicapai cukup tepat</p> <p>d. Tujuan yang akan dicapai kurang tepat</p> <p>e. Tujuan yang akan dicapai tidak tepat</p>	<p>a. Sangat baik</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Cukup baik</p> <p>d. Kurang baik</p> <p>e. Tidak baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Adanya Informasi disetiap Paragraf	<p>a. Informasi disetiap paragraf sangat logis</p> <p>b. Informasi disetiap paragraf logis</p>	<p>a. Sangat baik</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Cukup baik</p> <p>d. Kurang baik</p> <p>e. Tidak baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		<p>c. Informasi disetiap paragraf cukup logis</p> <p>d. Informasi disetiap paragraf kurang logis</p> <p>e. Informasi disetiap paragraf tidak logis</p>		
5.	<p>Kesesuaian Simpulan dengan Isi Teks Prosedur</p>	<p>a. Simpulan dan isi teks prosedur sangat sesuai</p> <p>b. Simpulan dan isi teks prosedur sesuai</p> <p>c. Simpulan dan isi teks prosedur cukup sesuai</p> <p>d. Simpulan dan isi teks prosedur</p>	<p>a. Sangat baik</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Cukup baik</p> <p>d. Kurang baik</p> <p>e. Tidak baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

6.	Penggunaan Ejaan	<p>kurang sesuai</p> <p>e. Simpulan dan isi teks prosedur tidak sesuai</p> <p>a. Menyimpulkan teks prosedur dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang sangat tepat</p> <p>b. Menyimpulkan teks prosedur dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat</p> <p>c. Menyimpulkan teks prosedur dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang cukup tepat</p> <p>d. Menyimpulkan</p>	<p>a. Sangat baik</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Cukup baik</p> <p>d. Kurang baik</p> <p>e. Tidak baik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
----	------------------	--	--	--

		teks prosedur dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang kurang tepat e. Menyimpulkan teks prosedur dengan tanpa memperhatikan penggunaan ejaan		
--	--	--	--	--

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menyimpulkan teks prosedur digunakan standar skor menurut Sudijono (2009:24).Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5

Kategori Penilaian Kemampuan Menyimpulkan Teks Prosedur

No.	Rentang	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	40-54	Kurang

5.	0-39	Sangat Kurang
----	------	---------------

3.9 Jalannya Eksperimen

Menurut Roestiyah (2008:80), “Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaan nya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Langkah-langkah Pembelajaran di Kelas yang Menggunakan Model Pembelajaran

Probing Prompting

Pertemuan I : 2x40 Menit

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
Pembukaan	Pembukaan	
1. Mengucapkan salam pada siswa.	1. Menjawab salam dari guru.	10 Menit
2. Menyampaikan tujuan dan memaparkan materi teks prosedur.	2. Mendengarkan tujuan pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru.	10 Menit

<p>Inti</p> <p>1. Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa tentang menyimpulkan teks prosedur.</p>	<p>Inti</p> <p>1. Mengerjakan <i>pre-test</i> yang diberikan oleh guru tentang teks prosedur.</p>	<p>50 Menit</p>
<p>Penutup</p> <p>1. Menyimpulkan <i>pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam.</p>	<p>Penutup</p> <p>1. Mengumpulkan <i>pre-test</i> kepada guru dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.</p>	<p>10 menit</p>

Pertemuan II : 2x40 Menit

<p>Aktivitas Guru</p>	<p>Aktivitas Siswa</p>	<p>Alokasi Waktu</p>
<p>Pembukaan</p> <p>1. Mengucapkan salam dan mengabsensi siswa.</p> <p>2. Mengulangi kembali kompetensi.</p>	<p>Pembukaan</p> <p>1. Mengucapkan salam</p> <p>2. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>	<p>5Menit</p> <p>5Menit</p>

<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memerhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. 2. Guru mengajukan persoalan kepada siswa dengan indikator kepada seluruh siswa. 3. Gurumenunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. 4. Gurumenunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 	<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. 2. Menanggapi persoalan yang diberikan guru. 3. Siswa ikut berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah tersebut. 4. Siswa berkenan menjawab pertanyaan yang dilontarkan 	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>20Menit</p> <p>15Menit</p>
---	---	---

5. Guru mengajukan pertanyaan akhir kepada siswa.	kepadanya 5. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	10 Menit
Penutup 1. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	Penutup 1. Menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.	5Menit

Pertemuan III : 2x40 Menit

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
Pembukaan	Pembukaan	
1. Mengucapkan salam pada siswa.	1. Menjawab salam dari guru.	10 Menit
2. Menyampaikan tujuan dan memaparkan materi teks prosedur.	2. Mendengarkan tujuan pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru.	10 Menit

<p>Inti</p> <p>1. Memberikan <i>post-test</i> kepada siswa tentang menyimpulkan teks prosedur.</p>	<p>Inti</p> <p>1. Mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru tentang teks prosedur.</p>	<p>50 menit</p>
<p>Penutup</p> <p>1. Menyimpulkan <i>post-test</i> dan mengakhiri pembelajaran serta mengucapkan salam.</p>	<p>Penutup</p> <p>1. Mengumpulkan <i>post-test</i> kepada guru dan mengakhiri pembelajaran dengan menjawab salam.</p>	<p>10 menit</p>

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data cara-cara yang digunakan untuk mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.10.1 Mengitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X x_i}{\sum f_i}$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}$$

3.10.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- a. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$J = x_{maks} - x_{min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2005:47).

- c. Penentuan panjang interval kelas (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.10.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.10.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n .

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.10.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F_{hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Keterangan:

$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$

$S_2^2 = \text{Varians Terkecil}$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.10.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. taraf signifikan $= 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menyimpulkan teks prosedur masing-masing kelas eksperimen. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel pada tingkat kepercayaan () 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .